

**KETERAMPILAN MENULIS BAHASA INDONESIA
MELALUI KEMAMPUAN MENGEMBANGKAN
STRUKTUR PARAGRAF**

**(Studi pada Mahasiswa Jurusan Matematika
Semester Genap Angkatan Tahun 2015
Fakultas Tarbiyah IAIN Raden Intan Lampung)**

MARDIYAH

Email: mardiyah@radenintan.ac.id

FAKULTAS DAKWAH
IAIN RADEN INTAN LAMPUNG

Abstrak

Pelaksanaan pembelajaran kemampuan mengembangkan struktur paragraf yang menekankan pada terampil berlatih dapat menghasilkan mahasiswa yang mempunyai motivasitinggi sesuai hasil ketercapainya dari kegiatan keterampilan menulis bahasa Indonesia yang baik dan benar. Berdasarkan hasil penelitian dapat diperoleh hasil proses pembelajaran sebagai berikut: (1) adanya peningkatan hasil belajar terhadap materi pembelajaran jika dilihat dari kondisi awal, hasil pembelajaran pada siklus 1 yang mencapai 52% dan pembelajaran dalam siklus 2 semakin meningkat dapat mencapai ketuntasan pembelajaran hingga mencapai 82%. Ketuntasan/kelulusan ini dapat dicapai karena dari sifat mengulang dalam proses pembelajarannya atau dikenal tindakan kelas berbentuk siklus, sehingga peserta didik akan mendapatkan kemudahan dan cepat dalam menguasai materi; (2) Peserta didik aktif dalam mengikuti proses pembelajaran dan lebih mudah dalam menguasai materi.

Kata kunci: Bahasa Indonesia, keterampilan menulis, struktur paragraf.

A. PENDAHULUAN

Keterampilan menulis merupakan salah satu bentuk keterampilan berbahasa yang sangat penting bagi para mahasiswa, di samping keterampilan menyimak, berbicara, dan membaca, baik selama mengikuti pendidikan di berbagai jenjang di Perguruan Tinggi maupun dalam kehidupannya nanti di masyarakat. Keberhasilan mahasiswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar di kampus banyak ditentukan kemampuannya dalam menulis. Oleh karena itu, pembelajaran menulis mempunyai kedudukan yang sangat strategis/penting dalam pendidikan dan pengajaran.

Sampai saat ini, walaupun untuk pertemuan keterampilan menulis dipelajari sampai beberapa pertemuan, tetapi hasilnya belum menggembirakan. Mahasiswa belum mampu menuangkan gagasannya atau pikirannya dalam bahasa tulis, juga belum mampu menggunakan bahasa tulis dengan baik. Bahkan yang sangat memprihatinkan, masih banyak mahasiswa dalam membuat laporan kegiatan dan sejenisnya, dalam penggunaan huruf kapital, ejaan, dan tanda baca, penulisannya harus dibetulkan.

Ada beberapa penyebab kurang berhasilnya pembelajaran menulis di perguruan tinggi, salah satu penyebabnya ialah penyampaian materi perkuliahan masih menggunakan orientasi pembelajaran berpusat pada dosen. Dalam penyampaian materi umumnya dilakukan melalui penjelasan. Kurangnya memberi kesempatan kepada mahasiswa untuk berlatih menulis sehingga menghambat mahasiswa untuk dapat belajar secara aktif dan kreatif.

Guna meningkatkan kualitas keterampilan menulis, pembelajaran harus berpusat pada mahasiswa, dari tahap awal sampai tahap akhir kegiatan menulis melibatkan aktivitas dan kreativitas mahasiswa. Pada tahap awal mahasiswa menentukan sendiri topik yang benar-benar menguasai permasalahannya. Tahap berikutnya berkemampuan mengembangkan struktur paragrafnya dalam tulisan, sehingga dalam mengungkapkan pikiran atau perasaan secara lisan akan tampak adanya hubungan antara satu kalimat dengan kalimat yang lain, akan berurutan adanya kesatuan hubungan yang menyatakan adanya kaitan struktur bahasa dan logis berbahasa, serta hubungan yang menunjukkan cara berpikir. Semua hubungan mengarah pada satu tujuan yaitu membantu mengembangkan dan mengisi pokok pikiran atau gagasan utama.

Untuk menghasilkan tulisan yang utuh tersebut, mahasiswa dituntut beberapa kemampuan sekaligus. Agar dapat menulis dengan baik misalnya, mahasiswa harus memiliki pengetahuan tentang apa yang akan ditulis. Di samping itu, mahasiswa harus juga mengetahui bagaimana menuliskannya. Pengetahuan yang pertama menyangkut isi karangan, sedangkan yang kedua menyangkut aspek-aspek kebahasaan dan teknik penulisan. Baik isi karangan, aspek kebahasaan maupun teknik penulisan bertalian erat dengan proses berpikir.

B. KAJIAN TEORI

1. Keterampilan Menulis

Keterampilan menulis adalah kemampuan menuangkan buah pikiran ke dalam bahasa tulis melalui kalimat-kalimat yang dirangkai secara utuh, lengkap, dan jelas sehingga buah pikiran tersebut dapat dikomunikasikan kepada pembaca dengan berhasil (Byrne, 1979:3). Penulis biasanya lebih memikirkan apa yang dikomunikasikan. Namun demikian, penulis tetap harus melibatkan perhatian pembaca.

Penggunaan istilah *menulis* dan *mengarang* merupakan dua hal yang dianggap sama pengertiannya oleh sebagian ahli dan berbeda oleh sebagian ahli lainnya. Dalam tulisan ini, kedua istilah tersebut penggunaannya dipandang bersinonim. Oleh karena itu, keduanya dapat saling menggantikan. Sejalan dengan hal itu, tulisan sebagai hasil menulis berpadanan dengan karangan sebagai hasil mengarang.

Menulis merupakan salah satu aspek keterampilan berbahasa yang sangat rumit. Dikatakan rumit, sebab menulis merupakan muara dari keterampilan berbahasa yang lain dan masih perlu didukung oleh pengetahuan kebahasaan yang memadai. Hal ini senada dengan pendapat Bell dan Burnaby dalam (Nunan,1989:57) bahwa menulis merupakan aktivitas kognitif yang kompleks, sebab pada waktu yang bersamaan penulis harus mengatur sejumlah variabel. Variabel dalam tingkat kalimat terdiri dari pengaturan isi, susunan, struktur kalimat, kosa kata, tanda baca, dan ejaan, sedangkan variabel di luar kalimat adalah penyusunan dan penggabungan kalimat menjadi sebuah paragraf.

Menulis, menurut Crimmon (1976:2) merupakan kegiatan menggali pikiran dan perasaan mengenai suatu subjek, memilih hal-hal yang akan ditulis, menentukan cara menuliskannya sehingga pembaca dapat memahaminya dengan mudah dan jelas. Sejalan dengan pendapat di atas, Slamet (2009:96) berpendapat bahwa menulis itu bukan hanya berupa melahirkan pikiran atau perasaan saja, melainkan juga merupakan pengungkapan ide, pengetahuan, ilmu, dan pengalaman hidup seseorang dalam bahasa tulis.

Suriamiharja (1997:2) berpendapat bahwa menulis merupakan suatu kegiatan melahirkan pikiran dan perasaan. Menulis merupakan kegiatan berkomunikasi mengungkapkan pikiran, perasaan, dan kehendak orang lain. Akhadiah (1997:9) juga berpendapat bahwa menulis merupakan suatu proses pemikiran, dimulai dengan pemikiran tentang apa yang disampaikan. Menulis merupakan ajang komunikasi yang perlu dilengkapi dengan alat-alat penjas serta aturan-aturan ejaan dan tanda baca. Sejalan dengan pendapat Suriamiharja dan Akhadiah, John Harris dalam bukunya *Introducing Writing* mengungkapkan bahwa ” *writing is a process that occurs over a period of time...*” (menulis merupakan suatu proses yang terjadi melalui sebuah periode waktu...). Hal ini membuktikan menulis bukanlah suatu hal yang mudah.

Sebagai bagian dari keterampilan berbahasa, menulis merupakan keterampilan yang sukar dan kompleks (Heaton, 1983:146). Sejalan dengan pendapat tersebut Slamet (2003:96) bahwa keterampilan menulis dikuasai seseorang sesudah menguasai keterampilan berbahasa lain. Berdasarkan berbagai pendapat di atas, jika seseorang akan mahir dalam menulis apabila sudah berkemampuan menguasai keterampilan menyimak, berbicara, dan membaca.

Selain pendapat tersebut, Tarigan (1986:3) berpendapat bahwa menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung dan tidak bertatap muka dengan orang lain. Lebih lanjut Tarigan menjelaskan bahwa menulis merupakan suatu proses menirukan, melukiskan lambang-lambang grafis yang menggambarkan bahwa suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafis tersebut.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa menulis merupakan aktivitas manusia yang terarah dan sadar untuk menuangkan ide, gagasan, pikiran, perasaan, atau pengalaman dalam bentuk tulisan yang diorganisasikan secara sistematis dengan menggunakan kalimat yang logis, sehingga orang lain dapat memahami maksud yang disampaikan sesuai dengan tujuan penulis.

Pada prinsipnya fungsi utama dari menulis adalah sebagai alat komunikasi yang tidak langsung. Maksud dan tujuan menulis yang dimaksudkan adalah respons atau jawaban yang diharapkan dapat diperoleh dari pembaca, atau perubahan yang diharapkan akan terjadi pada diri pembaca. Sehubungan dengan hal ini, Hartig dalam Tarigan (1983:24-25) mengemukakan tujuan penulisan, yaitu: (1) *assignment purpose* (tujuan penugasan), tujuan penugasan ini sebenarnya tidak mempunyai tujuan sama sekali, penulis menulis sesuatu karena ditugaskan, bukan atas kemauan sendiri (misalnya para siswa diberi tugas merangkum buku: sekretaris yang ditugaskan membuat laporan, notulen rapat); (2) *altruistic purpose* (tujuan altruistik).

Ada beberapa pendapat yang berkaitan dengan jenis-jenis tulisan atau karangan. Weaver dalam (Tarigan, 1986:27) berpendapat bahwa pada dasarnya tulisan atau karangan dibedakan menjadi empat jenis, yaitu: (1) narasi, (2) deskripsi, (3) eksposisi, dan (4) argumentasi. Senada dengan pendapat tersebut, Semi (1990:44) berpendapat bahwa tulisan atau karangan dapat berbentuk: (1) narasi, (2) lukisan atau deskripsi, (3) paparan atau eksposisi, dan (4) argumentasi.

Berbeda dengan kedua pendapat tersebut Arrcher dan schwart (1966:31) membuat beberapa klasifikasi tulisan, yaitu: *exposition* (eksposisi), *argumentation* (argumentasi), *deskription* (dekarangan). Menurut Suparno dan Martuti (1997:24) berpendapat bahwa berdasarkan tujuannya, tulisan dibedakan menjadi lima macam, yaitu: 1) narasi, (2) dekarangan, (3) eksposisi, (4) argumentasi, dan (5) persuasi.

2. Struktur Paragraf

Dalam berkomunikasi baik lisan maupun tulisan, kedudukan bahasa sangat penting. Hal ini dapat dipahami sebab bahasa merupakan alat komunikasi, lebih-lebih dalam komunikasi tulis. Seorang penulis sangat berhati-hati di dalam menggunakan bahasa, dengan harapan gagasan yang disampaikan dapat dipahamioleh para pembaca. Unsur unsur yang harus diperhatikan oleh para penulis meliputi: (1) ejaan dan tanda baca, (2) pilihan kata atau diksi, (3) kalimat efektif, dan (4) pengembangan paragraf.

a. Ejaan

Dalam kegiatan tulis menulis, penulis dituntut untuk menggunakan bahasa yang baik dan benar. Hal tersebut perlu ditunjang oleh penerapan ejaan yang berlaku dalam bahasa Indonesia, yaitu Ejaan Yang Disempurnakan. Agar gagasan dan pesan yang disampaikan oleh penulis dapat diterima secara jelas, ejaan dan tanda baca sangat besar peranannya. Penulis harus memperhatikan penulisan huruf yang sudah dituangkan dalam Pedoman Umum Ejaan Yang Disempurnakan. Penulisan kata yang tertuang pada Pedoman Ejaan Yang Disempurnakan juga perlu diperhatikan. Penulis harus menyadari bahwa penulisan kata dasar dan kata berimbuhan.

Dalam perkembangannya, bahasa Indonesia banyak menyerap kata-kata dari bahasa lain. Unsur serapan tersebut ada yang sudah disesuaikan dengan kaidah bahasa Indonesia, baik penguasaan maupun penulisannya, tetapi ada pula yang belum sepenuhnya disesuaikan. Itulah perlunya penulis, memperhatikan cara penulisan kata serapan yang sudah dituangkan dalam Pedoman Umum Ejaan Yang Disempurnakan.

b. Pilihan kata atau diksi

Seseorang penulis harus teliti di dalam memilih kata sebab kata-kata harus digunakan secara tepat dan sesuai dengan konteksnya. Ketepatan dan kesesuaian ini perlu diperhatikan karena penulisan ilmiah menghendaki ketepatan dan kejelasan baik dalam makna maupun dalam bentuk. Hal ini diharapkan agar tidak terjadi kesalahan di dalam penafsiran (Akhadiah, dkk., 1991: 82).

Untuk memilih kata yang tepat dalam menulis, bukan pekerjaan yang mudah. Bahkan Hemingway dalam (Akhadiah, 1991:82) mengatakan bahwa memilih kata secara tepat dan sesuai merupakan bagian yang paling sulit dalam proses penulisan. Dalam memilih kata harus memperhatikan persyaratan: (1) ketepatan, yang menyangkut makna dan logika kata-kata, dan (2) kesesuaian, yang menyangkut kesesuaian antara kata yang dipakai dengan situasi dan keadaan pembaca.

Dalam memilih kata, penulis juga harus memperhatikan: (1) kata yang bermakna denotatif dan konotatif, (2) sinonim, homofon, homograf, (3) kata abstrak dan konkret, (4) kata umum dan khusus, (5) kata populer dan kata jadian,

(6) kata asing dan kata serapan. Kesemuanya ini harus diperhatikan oleh penulis agar gagasan yang disampaikan dapat diterima secara tepat oleh pembaca.

c. Kalimat

Seorang penulis harus mampu menuangkan gagasan yang akan disampaikan dalam kalimat yang efektif. Kalimat efektif harus memiliki kemampuan untuk menimbulkan kembali gagasan pada pikiran pendengar seperti apa yang ada pada pikiran penulis (Akhadiyah, 1991:116). Senada dengan pendapat tersebut, Razak (1983:116) menjelaskan bahwa kalimat dikatakan efektif bila mampu membuat proses penyampaian dan penerimaan berlangsung dengan sempurna. Kalimat harus mampu membuat isi atau maksud yang disampaikan penulis tergambar lengkap dalam pikiran pembaca. Dengan demikian kalimat efektif harus memenuhi syarat: (a) secara tepat dapat mewakili gagasan atau perasaan penulis, dan (b) sanggup menimbulkan gagasan yang sama tepatnya dalam pikiran pembaca seperti yang dipikirkan penulis.

d. Kemampuan mengembangkan struktur paragraf

Kemampuan adalah kesanggupan dan kecakapan, (Poerwadarminta, 1987:628). Berdasarkan pendapat tersebut, penulis berkesimpulan bahwa seseorang dikatakan berkemampuan apabila orang tersebut memiliki kesanggupan atau kecakapan mengungkapkan kembali sesuatu peristiwa yang dilihatnya.

Paragraf merupakan himpunan dari beberapa kalimat yang bertalian dalam suatu rangkaian untuk membentuk sebuah ide. Sebuah ide paragraf akan membangun satuan pikiran sebagai kajian dari pesan yang disampaikan oleh penulis (Sakri, 1992:4). Berdasarkan dari kedua batasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa bahwa paragraf merupakan suatu garis baru dalam suatu bacaan yang terbentuk dari satu atau beberapa kalimat yang saling berhubungan dan mempunyai satu pikiran utama yang menjiwai seluruh karangan. Topik paragraf adalah pikiran utama di dalam sebuah paragraf. Semua pembicaraan dalam paragraf terpusat pada pikiran utama. Pikiran utama inilah yang menjadi pokok persoalan atau pokok pembicaraan.

Semi (1990:55) berpendapat, paragraf mempunyai fungsi: (1) memudahkan pengertian dan pemahaman dengan memisahkan satu topik dengan topik yang lain, dan (2) memisahkan dan menegaskan pengertian secara wajar dan formal, untuk memungkinkan pembaca berhenti lama dari penghentian diakhir kalimat. Dengan demikian pembaca akan mempunyai kesempatan memusatkan pikiran terhadap topik atau tema paragraf tersebut.

Sedangkan fungsi paragraf menurut Tarigan (1986:12), yaitu:

- 1) Penampung fragmen pikiran ide pokok.
- 2) Alat untuk memudahkan pembaca memahami jalan pikiran penulis.
- 3) Alat bagi penulis untuk mengembangkan jalan pikiran secara sistematis.
- 4) Pedoman bagi pembaca mengikuti dan memahami alur pikiran penulis.
- 5) Alat untuk menyampaikan fragmen pikiran atau ide pokok penulis pada para pembaca.
- 6) Sebagai penanda bahwa pikiran baru dimulai.
- 7) Dalam rangka keseluruhan tulisan paragraf dapat berfungsi sebagai pengantar transisi, dan penutup (konklusi).

Berdasarkan pada tinjauan pustaka tersebut di atas, penulis dapat mengemukakan bahwa menulis merupakan kegiatan menggali pikiran dan perasaan mengenai suatu subjek, memilih hal-hal yang akan ditulis, menentukan cara menuliskannya sehingga pembaca dapat memahaminya dengan mudah dan jelas. Sejalan dengan pendapat di atas, Slamet (2009:96) berpendapat bahwa menulis itu bukan hanya berupa melahirkan pikiran atau perasaan saja, melainkan juga merupakan pengungkapan ide, pengetahuan, ilmu, dan pengalaman hidup seseorang dalam bahasa tulis.

Berdasarkan pendapat di atas, untuk menghasilkan tulisan yang utuh serta apa yang disampaikan oleh penulis mudah dimengerti oleh pembaca, maka seorang penulis dituntut memiliki beberapa kemampuan pengetahuan yang terkait dengan isi karangan, aspek-aspek kebahasaan, dan teknik penulisan. Baik isi karangan, aspek kebahasaan maupun teknik penulisan sangat bertalian erat dengan proses berpikir. Unsur-unsur kebahasaan yang harus diperhatikan oleh seorang

penulis meliputi: (1) ejaan dan tanda baca, (2) pilihan kata atau diksi, (3) kalimat efektif, dan (4) pengembangan paragraf.

Berdasarkan deskripsi dan analisis terhadap teori atau konsep orientasi pembelajaran yang telah dipaparkan di atas, dapat disintesis sebagai berikut. Orientasi pembelajaran adalah penentuan penekanan (titik berat) dalam menerapkan prinsip-prinsip atau asas dalam bentuk kegiatan yang berisi serentetan pengalaman interaksi belajar mengajar keterampilan menulis secara sengaja yang diprogramkan.

c. METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang bersifat kualitatif (PTK)/*Classroom Action Research* suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Penelitian tindakan kelas merupakan suatu upaya untuk mencermati kegiatan belajar sekelompok peserta didik dengan memberikan sebuah (*treatment*) yang sengaja dimunculkan. Tindakan tersebut dilakukan oleh dosen, dengan maksud untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran (Mulyasa, 2009:10-11).

Penelitian ini dilaksanakan di Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Matematika semester genap angkatan 2015 IAIN Raden Intan Lampung selama 4 bulan dari bulan Maret sampai bulan Juli 2016. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif menyarankan bahwa analisis yang dilakukan semata-mata hanya berdasarkan pada fakta hasil tes esai kemampuan mengembangkan struktur karangan dan hasil karangan mahasiswa Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Matematika IAIN Raden Intan Lampung.

Selain itu, analisis ini mempunyai beberapa karakteristik. Pertama, bersifat *deskriptif* artinya, analisis ini bermaksud mendeskripsikan bentuk hasil analisis penilaian secara tertulis hasil kemampuan pengembangan struktur paragraf dan hasil karangan mahasiswa dengan tanpa memberikan perlakuan dalam bentuk apa pun pada sumber data. Kedua, analisis ini bersifat *alamiah*, maksudnya analisis ini

dilakukan dalam situasi yang alami dan wajar. Di sini penulis hanya mencatat data seperti bagaimanakah kemampuan dalam mengembangkan struktur paragraph dan apakah ada bentuk ketidak tepatan pemakaian bahasa Indonesia secara tertulis pada karangan mahasiswa Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Matematika IAIN Raden Intan Lampung. Analisis ini bersifat *induktif*, artinya analisis ini dimaksudkan untuk menarik kesimpulan dengan berdasarkan data yang diambil dari pengembangan struktur paragraph dan hasil karangan mahasiswa Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Matematika angkatan tahun 2015 IAIN Raden Intan Lampung.

Objek penelitian ini adalah hasil karangan mahasiswa Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Matematika semester genap angkatan 2015 IAIN Raden Intan Lampung tahun 2016. Terdapat berbagai cara yang dapat dilakukan untuk mengusahakan agar kebenaran hasil penelitian dapat dipercaya, antara lain dengan melakukan triangulasi (Nasution: 1922; Moleong: 1994). Cara inilah yang digunakan untuk mempertinggi derajat kepercayaan dalam penelitian ini. Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah *teoretical triangulation*.

Penilaian hasil karangan mahasiswa menggunakan skala nilai yang bergerak dari satu sampai dengan seratus dan memberikan pembobotan seperti pendapat yang diungkapkan Nurgiyantoro (1988:281) yang telah peneliti kemukakan di bab II. Komponen-komponen yang dinilai dalam karangan siswa mengacu juga kepada pendapat Haris dan Halim sebagai mana telah dipaparkan pada bab II yaitu yang mencakupi (1) isi, (2) organisasi isi, (3) tata bahasa, (4) kosa kata (diksi), dan (5) ejaan. Skor maksimum untuk masing-masing komponen mengacu pada pendapat Nurgiyantoro (1988: 281) sebagai berikut: (1) isi = 30, (2) organisasi isi = 25, (3) tata bahasa = 20, (4) kosa kata = 15, dan (5) ejaan = 10.

Mengacu pada uraian di atas, dapat ditentukan kisi-kisi penilaian tes keterampilan menulis bahasa Indonesia sebagaimana tampak pada tabel 1 berikut.

Tabel 1.
Kisi-kisi Penilaian Tes Keterampilan Menulis Bahasa Indonesia

No	Aspek yang dinilai	Rentangan Nilai	Skor
----	--------------------	-----------------	------

Keterampilan menulis bahasa indonesia melalui kemampuan mengembangkan struktur paragraf (studi pada mahasiswa jurusan matematika semester genap Angkatan Tahun 2015 Fakultas Tarbiyah IAIN Raden Intan Lampung)

1	Isi Gagasan	1 s. d 30	30
2	Organisasi Isi	1 s. d 25	25
3	Tata Bahasa	1 s. d 20	20
4	Kosa kata	1 s. d 15	15
5	Ejaan	1 s. d 10	10
Jumlah Nilai			100

Instrumen tentang kemampuan mengembangkan struktur paragraf diperoleh melalui tes esai. Dalam tes esai ini terdapat beberapa ketentuan yang perlu diperhatikan. Ketentuan tersebut harus mencakup: (1) unsur: transisi, kalimat topik, kalimat pengembang, kalimat penegas; dan (2) bentuk: deduksi, induksi, dan campuran.

Arikunto berpendapat bahwa penelitian tindakan kelas (PTK) merupakan kegiatan pemecahan masalah yang dimulai dari: perencanaan, pelaksanaan, pengumpulan data (observasi), menganalisis data atau informasi untuk memusatkan sejauh mana kelebihan dan kelemahan tindakan tersebut (refleksi). Rangkaian kegiatan berurutan mulai dari rencana tindakan sampai dengan refleksi disebut satu siklus penelitian, setiap siklus terdiri dari empat tahap, yakni sebagai berikut:

Tahap 1: Perencanaan, dalam tahap ini meneliti tentang apa, mengapa, kapan, dimana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan tersebut dilakukan. Penelitian tindakan yang ideal sebetulnya dilakukan secara berpasangan antara pihak yang melakukan tindakan dan pihak yang mengamati proses jalannya tindakan istilah untuk cara ini adalah penelitian kolaborasi. Dalam tahap menyusun ini peneliti menentukan titik atau fokus peristiwa yang perlu mendapatkan perhatian khusus untuk diamati. Kemudian membuat sebuah instrumen pengamatan untuk membantu peneliti merekam fakta yang terjadi selama tindakan berlangsung.

Tahap 2: Pelaksanaan Tindakan, dalam tahap ini pelaksanaan penelitian tindakan dalam bentuk strategi penerapan proses pembelajaran melalui kemampuan pengembangan struktur paragraf yang merupakan langkah-langkah pelaksanaan implementasi atau penerapan isi rancangan yaitu mengenakan tindakan di kelas. Dalam tahap pelaksanaannya dosen harus menaati apa yang

sudah dirumuskan dalam rancangan, tetapi dosen/guru harus bertindak wajar, tidak terkesan dibuat-buat.

Tahap 3: Pengamatan, dalam kegiatan proses belajar mengajar diikuti pengamatan yang dilakukan oleh pengamat. Oleh karena itu, kepada dosen pelaksana yang bestatus sebagai pengamat agar melakukan “pengamatan balik” terhadap apa yang terjadi ketika tindakan berlangsung. Sambil melakukan pengamatan balik ini, dosen pelaksana mencatat sedikit demi sedikit apa yang terjadi agar memperoleh data yang akurat untuk memperbaiki siklus berikutnya.

Tahap 4: Refleksi, merupakan kesimpulan sementara kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah dilakukan. Kegiatan refleksi ini sangat tepat dilakukan ketika dosen pelaksana sudah selesai melakukan tindakan, kemudian berhadapan dengan peneliti untuk mendiskusikan implementasi rancangan tindakan. Istilah refleksi di sini sama dengan “memantul, seperti halnya memancar dan menatap kena kaca”. Dalam hal ini, dosen pelaksana sedang memantulkan pengalaman pada peneliti yang baru saja diamati kegiatannya dalam tindakan.

Metode pengumpulan data adalah suatu kegiatan untuk mendapatkan data-data yang dibutuhkan dan dapat diolah menjadi suatu data yang dapat disajikan sesuai dengan masalah yang dihadapi dalam penelitian ini. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu: observasi dan dokumentasi. Data yang diperoleh dalam penelitian ini secara umum dianalisis melalui deskriptif kualitatif. Analisis data dilakukan pada tiap data yang dikumpulkan, baik data kuantitatif maupun data kualitatif. Data kuantitatif dianalisis dengan menggunakan cara kuantitatif sederhana, yakni dengan persentase (%), dan data kualitatif dianalisis dengan membuat penilaian kualitatif (kategori).

Menurut Hopkins, bahwa dalam menganalisis data penelitian tindakan kelas diperlukan beberapa tahapan, yaitu:

- a. Reduksi data, data yang diperoleh peneliti, dosen/guru, peserta didik, dan kepala sekolah disusun menjadi 4 kategori tertentu untuk memudahkan analisis yaitu tes pemahaman (konsep, proses, dan aplikasi konsep).

- b. Displai data, data yang diperoleh agar objektif, valid, dan reliabel, maka dilakukan teknik triangulasi dan saturasi yaitu dengan melakukan beberapa tindakan, antara lain:
 - 1) Menggunakan cara yang bervariasi untuk memperoleh data yang sama, misal untuk menilai hasil belajar dengan tes tertulis dan wawancara.
 - 2) Menggali data dan sumber yang berbeda, dalam penelitian ini ada 4 sumber yaitu: peneliti, dosen, wadek 1, dan mahasiswa sebagai peserta pembelaran.
 - 3) Melakukan pengecekan ulang dari data yang telah terkumpul untuk kelengkapannya.
 - 4) Melakukan pengolahan dan analisa ulang dari data yang terkumpul.
 - 5) Mempertimbangkan pendapat ahli, dalam penelitian ini yang menjadi tenaga ahli adalah dekan.
- c. Verifikasi dan interpretasi data, data yang telah disusun diinterpretasikan berdasarkan teori atau aturan yang disepakati atau intuisi dosen peneliti dan dosen untuk menciptakan pembelajaran yang kondusif, sebagai acuan dalam melakukan tindakan selanjutnya (Wiriaatmadja, 2008:186-188).

D. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Deskripsi hasil siklus 1

a. Perencanaan

Pada rencana tindakan siklus pertama, peneliti menerapkan pembelajaran yang menekan pada latihan, semua proses pembelajaran berpusat pada mahasiswa. Mahasiwa dalam proses ini sangat berperan aktif, sehingga hasil belajar pengembangan struktur paragraf dalam meningkatkan keterampilan menulis bahasa Indonesia dengan baik dan benar tercapai dengan sangat signifikan dilihat berdasarkan pada hasil kegiatan mahasiswa. Mahasiswa mampu menentukan topik dan menyusun kalimat-kalimat pengembangannya. Kemampuan ini perlu didukung dengan cara memfasilitasi adanya kegiatan gemar menulis berdasarkan ilmu pengetahuan yang mahasiswa miliki juga dapat dijadikan pendapatan yang dapat menopang dalam kehidupan sehari-hari. RPP dikembangkan berdasarkan silabus dan kurikulum matakuliah bahasa Indonesia, Perguruan Tinggi yang

digunakan sebagai pedoman oleh dosen IAIN Raden Intan Lampung. Adapun untuk dapat mengetahui tingkat keberhasilan proses pengajaran yang sudah kita lakukan, yaitu dengan memberikan instrumen soal diakhir. Sehingga dosen akan dapat mengetahui tingkat keberhasilan sesuai dengan tujuan pencapaian yang sudah ditentukan.

b. Pelaksanaan

Pada kegiatan awal, dosen memberikan apersepsi yaitu membuka pelajaran dengan mengucapkan salam, mengadakan doa sebelum perkuliahan dimulai, dan menanyakan keadaan para mahasiswa. Menjelaskan pencapaian tujuan dari pokok bahasan yang akan dipelajari, juga keterkaitan dengan teori yang sudah diberikan terdahulu. Mahasiswa diberi kesempatan atau waktu untuk membaca ringkasan dari teori-teori yang terdahulu, dan memerintahkan untuk dapat membuat soal-soal yang berkaitan dengan materi. Setelah mahasiswa paham dengan yang kita jelaskan, selanjutnya dosen memberi waktu kepada mahasiswa untuk dapat mengerjakan soal-soal yang sudah mereka buat sendiri. Dalam proses ini dosen akan lebih melihat motivasi dan aktivitas mahasiswanya.

Kegiatan akhir, dosen peneliti menganalisis hasil kegiatan mahasiswa. Selanjutnya dosen peneliti secara bersama-sama dengan dosen pengamat menyimpulkan hasil pembelajaran yang telah dilakukan. Antara dosen dan mahasiswa mengadakan tanya jawab untuk mengetahui penguasaan pemahaman mahasiswa terhadap materi-materi yang sudah dipelajari. Kemudian dosen peneliti memberikan pada mahasiswa mengenai pokok bahasan yang akan kita pelajari pada proses pembelajaran pada pertemuan yang akan datang.

c. Observasi

Proses pembelajaran pada siklus 1, pertemuan pertama ini menampakkan peningkatan yang lebih baik dari pada sebelumnya, peserta didik (mahasiswa) belajar dengan pendekatan pembelajaran terfokus orientasi pada mahasiswa, dosen hanya sebagai fasilitator. Suasana kelas menjadi kondusif dan menyenangkan, karena peserta didik tidak hanya berdiam diri, mereka berusaha memahami materi yang sudah diberikan oleh dosennya. Tetapi masih terdapat dari sebagian mahasiswa yang masih pasif.

d. Refleksi

Pada kegiatan siklus 1 pertemuan pertama, menunjukkan bahwa terdapat permasalahan dalam proses perencanaan tindakan, dalam kegiatan penilaian pencapaian peserta didik (mahasiswa). Karena pada tahap pelaksanaan tindakan menunjukkan bahwa mahasiswa masih harus banyak berlatih mengembangkan struktur paragraf. Dilihat dari hasil akhir pencapaian penilaian individu, yaitu setelah mengerjakan soal sebagai dasar untuk mengukur tujuan pencapaian tingkat keberhasilan mahasiswa setelah berakhirnya proses pengajaran.

Tabel 2.
Nilai Hasil Belajar Mahasiswa Siklus 1

NO	Nama Peserta Didik	NPM	Nilai		
			KKM	Siklus 1	Keterangan
1	Dwi Lisyanti	1511050226	55	70	Lulus
2	Feni Sapria Ningsih	1511050240	55	80	Lulus
3	Dwi Adianti Putri	1511050225	55	75	Lulus
4	Fera yuniza Yanti	1511050241	55	70	Lulus
5	Febby Adhriani	1511050236	55	80	Lulus
6	Fitri Mulianda	1511050242	55	65	Lulus
7	Dewi Riantika Junita	1511050221	55	85	Lulus
8	Fafiru Achmad	1511050235	55	70	Lulus
9	Ayu Sekarsari Suharno	1511050208	55	75	Lulus
10	Anna Dwi Rakhmawati	1511050202	55	75	Lulus
11	Dewi Ratnawati	1511050220	55	70	Lulus
12	Anisa Nur Hasanah	1511050200	55	45	Tidak Lulus
13	Desi Yunita Sari	1511050215	55	50	Tidak Lulus
14	Diah Ayu Lestari	1511050222	55	70	Lulus
15	Devi Wulandari	1511050219	55	70	Lulus
16	Asyifa Rahmawati	1511050204	55	75	Lulus
17	Ayu Julya	1511050207	55	75	Lulus
18	Febri Hafizah	1511050237	55	70	Lulus
19	Dina Nurhasanah	1511050224	55	80	Lulus
20	Femmy	1511050239	55	80	Lulus
21	Dea Andini	1511050212	55	75	Lulus
22	Clara Octaviany	1511050211	55	70	Lulus
23	Eja Rahmada Pratama	1511050231	55	45	Tidak Lulus
24	Fitriyanti	1511050246	55	75	Lulus
25	Chairul Saleh	1511050209	55	70	Lulus
26	Diajeng Inngit P.	1511050223	55	70	Lulus
27	Cici Desra Anggraini	1511050210	55	70	Lulus

Keterampilan menulis bahasa indonesia melalui kemampuan mengembangkan struktur paragraf (studi pada mahasiswa jurusan matematika semester genap Angkatan Tahun 2015 Fakultas Tarbiyah IAIN Raden Intan Lampung)

28	Dyah ayu Santika Putri	1511050227	55	80	Lulus
29	Elny Yulinda	1511050233	55	45	Tidak Lulus
30	Awan Kurniawan	1511050206	55	75	Lulus
31	Febria Dewi Pratiwi	1511050238	55	45	Tidak Lulus
32	Fitria Sehara Nanda	1511050244	55	50	Tidak Lulus
33	Deni Kurniawan	1511050213	55	50	Tidak Lulus
34	Dyan Revianto	1511050229	55	50	Tidak Lulus
35	Eka Sutrisna	1511050232	55	80	Lulus

Berdasarkan tabel di atas, ternyata dari 35 orang mahasiswa ada 27 orang mahasiswa yang pencapaian predikat nilai lulus, jadi sebanyak 52% mahasiswa yang nilainya mencapai KKM dan ada 8 orang mahasiswa yang tidak lulus, jadi ada 48% yang mencapai KKM. Untuk pelaksanaan siklus 1 pada saat pertemuan ke-2, tiap-tiap langkahnya selalu dilaksanakan sama seperti pertemuan pertama.

Namun di sini ada hasil yang berbeda. Setelah melakukan penilaian dan evaluasi terhadap hasil akhir dari proses pembelajaran mahasiswa, hasil observasi terhadap pelaksanaan pembelajaran menunjukkan bahwa pembelajaran telah berlangsung cukup cukup baik, karena dari tahapan-tahapan yang direncanakan dalam RPS dapat terlaksana walaupun ada sebagian yang belum dilaksanakan oleh dosen. Berdasarkan pengamatan peneliti, mahasiswa selama proses pembelajaran berlangsung, terlihat bahwa peserta didik (mahasiswa) merespon pembelajaran dengan baik. Sosialisasi dalam hal ini mahasiswa sudah menunjukkan kemampuan untuk dapat mengungkapkan Refleksi pelaksanaan tindakan pada kegiatan siklus pertama. Pertemuan ke dua, menunjukkan bahwa tidak ada permasalahan dalam perumusan perencanaan tindakan. Perencanaan tindakan terlaksana sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan sebelum melaksanakan tindakan.

2. Deskripsi Hasil Siklus 2

a. Perencanaan

Pada perencanaan siklus ke-2 ini, penulis memperbaiki cara-cara menyampaikan materi pelajaran agar dapat diterima oleh mahasiswa dan tidak membosankan. Untuk itu dosen menerapkan dan mengembangkan lagi pendekatan pembelajaran komunikatif dengan maksimal.

Perencanaan siklus ke-2 ini dilakukan karena kurang keberhasilan dari pembelajaran sebelumnya. Hal ini dapat dilihat dari hasil tes siklus ke-1 yang masih rendah dan masih dapat tercapainya nilai sesuai dengan standar KKM. Dengan perencanaan siklus ke-2 ini, agar hasil akhir dari pembelajaran memperoleh hasil yang lebih baik lagi dari siklus sebelumnya.

b. Pelaksanaan

Pada kegiatan siklus ke dua ini, siswa lebih aktif, antusias dalam kemampuannya mengembangkan paragraf karena kemampuan keterampilan menulis sangat penting di jaman modern ini. Adanya interaksi antara dosen dengan mahasiswa dan mahasiswa dengan mahasiswa sangat memotivasi keaktifan mahasiswa selalu berlatih dan dapat mengerjakan soal yang diberikan dosen dengan hasil yang memuaskan, baik berupa tes berbentuk tulisan maupun secara lisan. Dosen dan mahasiswa selalu mengoreksi soal-soal latihan secara bersama-sama sehingga mahasiswa sangat termotivasi selalu untuk belajar.

c. Observasi

Hasil pembelajaran dengan menekankan pada kemampuan mengembangkan struktur paragraf untuk dapat terampil menulis atau mengarang dalam bahasa Indonesia yang baik dan benar sesuai dengan ejaan yang disempurnakan pada pertemuan siklus ke-2 ini, bisa diketahui bahwa antusias mahasiswa dalam menerima materi mengalami peningkatan yang cukup tinggi. Pemahaman dan kemampuan merespon materi pembelajaran bisa dikatakan tercapai hingga mencapai 96%, hal ini telah sesuai dengan target pencapaian keberhasilan tujuan akhir dari proses pembelajaran.

d. Refleksi

Pada siklus ini yaitu pada pertemuan ke-3 dan pertemuan ke-4 peneliti mencoba membenahi kekurangan-kekurangan pada siklus pertama. Pada saat kegiatan proses pembelajaran berlangsung dosen tetap menjelaskan materi perkuliahan kepada mahasiswa. Kegiatan siswa pada siklus ini mengalami peningkatan, mereka dengan sangat antusiasnya berlatih secara bergantian untuk dapat menjelaskan kembali ke kawan-kawanya tentang materi-materi yang telah dosen berikan, bertanya jawab membahas soal-soal dengan kemampuan

mengemukakan pendapatnya. Jadi berdasarkan dari proses pembelajaran pada siklus ke-2 sudah dapat dikatakan berlangsung sesuai dengan rencana tercapainya ketuntasan tujuan akhir yang maksimal. Mahasiswa sudah sangat memahami materi yang diberikan oleh dosen. seperti pada tabel di bawah ini.

Tabel 3.
Nilai Hasil Belajar Peserta Didik Siklus 2

NO	Nama Mahasiswa	NPM	Nilai		
			KKM	Siklus 2	Keterangan
1	Dwi Lisyanti	1511050226	55	70	Lulus
2	Feni Sapria Ningsih	1511050240	55	80	Lulus
3	Dwi Adianti Putri	1511050225	55	75	Lulus
4	Fera yuniza Yanti	1511050241	55	70	Lulus
5	Febby Adhriani	1511050236	55	80	Lulus
6	Fitri Mulianda	1511050242	55	65	Lulus
7	Dewi Riantika Junita	1511050221	55	85	Lulus
8	Fafiru Achmad	1511050235	55	70	Lulus
9	Ayu Sekarsari Suharno	1511050208	55	75	Lulus
10	Anna Dwi Rakhmawati	1511050202	55	75	Lulus
11	Dewi Ratnawati	1511050220	55	70	Lulus
12	Anisa Nur Hasanah	1511050200	55	45	Tidak Lulus
13	Desi Yunita Sari	1511050215	55	75	Lulus
14	Diah Ayu Lestari	1511050222	55	70	Lulus
15	Devi Wulandari	1511050219	55	70	Lulus
16	Asyifa Rahmawati	1511050204	55	75	Lulus
17	Ayu Julya	1511050207	55	75	Lulus
18	Febri Hafizah	1511050237	55	70	Lulus
19	Dina Nurhasanah	1511050224	55	80	Lulus
20	Femmy	1511050239	55	80	Lulus
21	Dea Andini	1511050212	55	75	Lulus
22	Clara Octaviany	1511050211	55	70	Lulus
23	Eja Rahmada Pratama	1511050231	55	45	Tidak Lulus
24	Fitriyanti	1511050246	55	75	Lulus
25	Chairul Saleh	1511050209	55	70	Lulus
26	Diajeng Inngit P.	1511050223	55	70	Lulus
27	Cici Desra Anggraini	1511050210	55	70	Lulus
28	Dyah ayu Santika Putri	1511050227	55	80	Lulus
29	Elny Yulinda	1511050233	55	45	Tidak Lulus
30	Awan Kurniawan	1511050206	55	75	Lulus
31	Febria Dewi Pratiwi	1511050238	55	45	Tidak Lulus
32	Fitria Sehara Nanda	1511050244	55	70	Lulus
33	Deni Kurniawan	1511050213	55	75	Lulus

Keterampilan menulis bahasa indonesia melalui kemampuan mengembangkan struktur paragraf (studi pada mahasiswa jurusan matematika semester genap Angkatan Tahun 2015 Fakultas Tarbiyah IAIN Raden Intan Lampung)

34	Dyan Revianto	1511050229	55	70	Lulus
35	Eka Sutrisna	1511050232	55	80	Lulus

Berdasarkan tabel di atas, ternyata dari 35 orang mahasiswa, ada 27 orang mahasiswa yang mencapai nilai dengan predikat lulus. Jadi terdapat 82% orang mahasiswa yang nilainya mencapai KKM dan ada 4 orang mahasiswa yang tidak mencapai nilai kelulusan. Jadi ada 8% yang tidak mencapai KKM.

Kemampuan mengembangkan struktur paragraf dalam proses pembelajaran ini mahasiswa sangat mempunyai kemampuan. terlihat dengan tingkat pencapaian hasil yang sangat memuaskan dan adanya antusias mahasiswa yang sangat termotivasi untuk dapat terampil menulis bahasa Indonesia. Hal ini merupakan awal yang sangat menyenangkan untuk dapat menghantarkan mahasiswa lebih terampil dalam mengekspresikan kembali dalam wujud terampil menulis bahasa Indonesia sesuai dengan tujuan yang mereka inginkan. Kemampuan yang sudah ada harus selalu diasah untuk dikembangkan, sehingga menjadi mahasiswa yang aktif, terampil. Melalui kreativitas dapat juga membantu mempermudah mahasiswa dalam memahami materi-materi perkuliahan.

Pelaksanaan proses pembelajaran yang kegiatan berorientasi pada mahasiswa, seperti menekankan pada proses tanya jawab, latihan, dan pada proses kegiatan peran dosen hanya sebagai fasilitator. Maka hasil analisis dari kegiatan pembelajaran siklus ke-2 serta hasil dari tes dapat disimpulkan bahwa:

- a. Terampilnya mahasiswa dalam menulis bahasa Indonesia, dapat dilihat dari proses pelaksanaan kegiatan bertanya jawab yang menekankan pada latihan untuk kemampuan mengembangkan struktur paragraf.
- b. Tercapainya ketuntasan pembelajaran mahasiswa, dimana hanya ada 4 mahasiswa yang nilainya di bawah nilai di batas KKM.
- c. Motivasi dari dosen, memberi kesempatan mahasiswa untuk bertanya dan berlatih terutama pada kegiatan di kelas.
- d. Dosen memaksimalkan strategi dan langkah-langkah pendekatan pembelajaran sehingga dapat pencapaian kemampuan mengembangkan struktur paragraf dengan baik dan benar

Perbaikan pembelajaran telah terbukti, dosen telah melaksanakan prosedur pembelajaran dengan menerapkan sistem pembelajaran yang otoritas kegiatannya ada pada siswa, memperbanyak tanya jawab serta kegiatan berlatih mengembangkan struktur paragraf. Melalui pembelajaran yang seperti inilah yang menyebabkan kemampuan penguasaan mahasiswa terhadap materi perkuliahan menjadi lebih baik dan nilai yang diperoleh mahasiswa telah mencapai KKM yang diharapkan. Dengan adanya keterampilan menulis bahasa Indonesia melalui kegiatan pembelajaran mengembangkan struktur paragraf yang menekankan berlatih, dosen dalam hal ini mengakhiri kegiatan penelitian tindakan kelas.

E. KESIMPULAN

Berdasarkan uraian secara keseluruhan tentang hal-hal yang berkaitan dengan penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran kemampuan mengembangkan struktur paragraf yang menekankan pada terampil berlatih dapat menghasilkan mahasiswa yang mempunyai motivasi yang tinggi sesuai hasil ketercapainya dari kegiatan keterampilan menulis bahasa Indonesia yang baik dan benar. Berdasarkan deskripsi dari kondisi awal, yaitu siklus pertama, deskripsi siklus kedua dapat diperoleh hasil proses pembelajaran sebagai berikut:

1. Adanya peningkatan hasil belajar terhadap materi pembelajaran jika dilihat dari kondisi awal, hasil pembelajaran pada siklus 1 yang mencapai 52% dan pembelajaran dalam siklus 2 semakin meningkat dapat mencapai ketuntasan pembelajaran hingga mencapai 82%. Ketuntasan/kelulusan ini dapat dicapai karena dari sifat mengulang dalam proses pembelajarannya atau dikenal tindakan kelas berbentuk siklus, sehingga peserta didik akan mendapatkan kemudahan dan cepat dalam menguasai materi.
2. Peserta didik aktif dalam mengikuti proses pembelajaran dan kemudahan dalam menguasai materi.

F. DAFTAR PUSTAKA

- Akhadiyah, Sabarti. Maidar G. Arsyad. dan Sakura H. 1987. *Ridwan. Pembinaan Keterampilan Menulis Bahasa Indonesia*. CV Manasco. Jakarta.
- Arikunto, Suharsimi. 1992. *Prosedur Penelitian. Suatu Pendekatan Praktek*. Bina Aksara. Jakarta.
- Depdikbud. 1985. *Membaca dan Pengajarannya. Modul Akta V UT*. Universitas Terbuka. Jakarta.
- Frank, J. D. Angelo. 1980. *Prosess and Composition*. Wintrop Publishert. Cambridge.
- Guntur Tarigan, Henri. 1983. *Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Angkasa. Bandung.
- Healten. 1975. *Writing Enlish Language Tests*. Logman Group limited. Singapore.
- Keraf, Gorys. 1995. *Komposisi*. Nusa Indah. Ende Flores.
- Lado, Robert. 1977. *Language Teaching*. Longman. Hongkong.
- Mc Crimmon, James. 1976. *Writting with a Purpose*. Houghthon Miffin Company. Boston.
- Nuna, David. 1989. *Language Teaching Metodology A Texbook for Teachers*. Cambridge University Press. Cambridge.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2009. *Teori Pengkajian Fiksi*. Gadjah Mada University Press. Yogyakarta.

Keterampilan menulis bahasa indonesia melalui kemampuan mengembangkan struktur paragraf (studi pada mahasiswa jurusan matematika semester genap Angkatan Tahun 2015 Fakultas Tarbiyah IAIN Raden Intan Lampung)

Oppenheim, A.N. 1976. *Questionnaire Design and Attitudes Measurement*. Heinman. London.

Semi, Atar. 1990. *Menulis Efektif*. Angkasa Raya. Padang.

Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Alfabeta. Bandung.

Suparno dan Martutik. 1997. *Wacana Bahasa Indonesia*. Depdikbud. Jakarta.

Suwito. 1985. *Pengantar Sosiolinguistik*. Hanary Offset. Surakarta.

Syafi'i, Imam. 1993. *Terampil Berbahasa Indonesia 1*. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Jakarta.

Tarigan, Djago. 1986. *Membina Keterampilan Menulis Paragraf dan Pengembangannya*. Nusa Indah. Flores.

Tim Pelatih Penelitian Tindakan (*Action Reserch*). 2000. *Penelitian Tindakan (Action Reserch)*. Direktorat pendidikan Menengah Umum. Yogyakarta.

Tim Penyusun. 2014. *Pedoman Akademik, Kode Etik Mahasiswa*. IAIN Raden Intan Lampung. Lampung.

Utari, Sri dan Subyakto Nababan. 1993. *Metodologi Pengajaran Bahasa*. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.